



BUDAIA PADA PEMENTASAN KETHOPRAK DALAM MEMBANGUN RASA PERCAYA DIRI MENUJU SEKOLAH BERPRESTASI

Sriyanta

SMK Negeri 1 ROTA Bayat, Klaten, Jawa Tengah, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Dikirim 17-02-2023
Diperbaiki 22-02-2023
Diterima 28-02-2023

Kata Kunci:

BUDAIA
Kethoprak
Percaya Diri
Prestasi

ABSTRAK

Kepercayaan diri merupakan hal yang sangat penting pada abad ke 21. Dalam menghadapi permasalahan di sekolah maupun di masyarakat, guru dan siswa sangat membutuhkan rasa percaya diri yang cukup untuk mengimplementasikan segala potensi yang dimilikinya. Dengan kata lain, sebesar apapun potensi jika tidak diikuti rasa percaya diri tidak akan menghasilkan apapun, karena tidak ada keberanian untuk mengimplementasikannya. Namun pada kenyataannya di sekolah masih banyak guru maupun siswa yang kurang percaya diri. Salah satu cara dalam membangun rasa percaya diri yaitu melalui pementasan kethoprak oleh para siswa. Dalam berproses, dapat mengkolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan siswa. Guru yang terkait dalam hal ini adalah guru Bahasa Jawa, guru Bahasa Indonesia, dan guru Seni Budaya. Pendekatan yang digunakan yaitu *BUDAIA* (Berproses, Unjuk karya, Demokratis, Akomodatif, Inspiratif, Amanah). Dari serangkaian proses pementasan sampai pada keikutsertaan dalam Festival Kethoprak Pelajar Tingkat Jawa Tengah pada sekolah yang berbeda, tahun berbeda berhasil meraih Juara Umum I, II, dan III. Dengan demikian maka kepercayaan diri pada guru dan siswa telah terbangun, prestasi sekolah semakin meningkat.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Penulis Koresponden:

Sriyanta

SMK Negeri 1 ROTA Bayat, Klaten, Jawa Tengah, Indonesia
Email: sriyantafisika@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Berawal dari pengamatan di beberapa sekolah diantaranya di SMKN 1 Tulung Klaten dari bulan Juni 2012 sampai dengan akhir Desember 2017, SMKN 1 Sumber Reimbang dari bulan Januari 2018 sampai dengan akhir Agustus 2019, SMKN 5 Sukoharjo dari awal bulan September 2019 sampai dengan akhir bulan Juni 2022, dan dari pertengahan bulan Juli 2022 sampai dengan sekarang. Mayoritas guru dalam melaksanakan tugas dengan biasa-biasa saja yang bersifat rutinitas, seperti kurang percaya diri dalam mengembangkan kompetensinya. Hal ini juga terjadi pada siswa. Kebanyakan siswa kesulitan untuk unjuk karya/tampil di depan public, kurang percaya diri terhadap kemampuan/potensi yang ada bahkan tidak mengetahui potensi dalam dirinya. Di sinilah peran kepala sekolah atau guru yang memiliki kemampuan untuk menggali bakat dan potensi diri para guru dan siswa.

Akhir-akhir ini siswa, bahkan guru, khususnya di Jawa Tengah banyak yang tidak memahami tentang seni budaya kethoprak yang merupakan budaya asli Indonesia, khususnya masyarakat Jawa. Hingga mereka terasa semakin jauh dari budaya daerahnya sendiri. Dalam hal ini utamanya adalah guru bahasa Indonesia, guru bahasa Jawa, dan guru seni budaya. Bahkan sering kita dengan istilah *wong jawa ilang jawane*. Sebagai orang Jawa justru kurang percaya diri menggunakan bahasa Jawa dalam percakapan sehari-hari. Tragisnya lagi tidak sedikit guru bahasa Jawa yang masih banyak kesalahan dalam penggunaan bahasa Jawa. Guru bahasa Indonesia kurang percaya diri untuk membuat pementasan drama. Guru seni budaya kurang percaya diri dalam mengimplementasikan kompetensinya dalam bentuk pementasan. Demikian juga para siswa, kita jumpai tidak sedikit yang tidak percaya diri menggunakan bahasa Jawa. Bahkan kurang percaya diri tampil di depan publik dalam acara apapun. Akibatnya guru dan siswa tersebut hanya berpredikat “guru dan siswa yang biasa-biasa saja”. Padahal mereka dapat dikolaborasikan dengan bersinergi untuk membuat suatu pementasan, salah satunya adalah pementasan kethoprak. Guru ketiga mapel tersebut bahu-membahu secara bersama membimbing, berproses dengan siswa untuk mementaskan drama berupa kethoprak.

Kolaborasi antara guru dan siswa dapat memproduksi pementasan kethoprak yang dimainkan oleh para siswa, dengan harapan guru dan siswa dapat mengembangkan kepercayaan dirinya. Kebetulan ada *event* FKP (Festival Kethoprak Pelajar) tingkat Jawa Tengah yang diselenggarakan di Klaten. Guru tiga mapel (Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, Seni Budaya) bersama dengan siswa Berproses Unjuk karya Demokratis Akomodatif Inspiratif Amanah (*BUDAIA*) membangun rasa percaya diri membuat pementasan kethoprak yang mendukung prestasi sekolah.

Tujuan dalam *Best Practice* ini adalah: (1) Untuk mengimplementasikan *BUDAIA* pada pementasan kethoprak dalam membangun rasa percaya diri. (2) Untuk mengetahui hasil atau dampak yang dicapai setelah implementasi *BUDAIA* pada pementasan kethoprak. (3) Untuk mengidentifikasi kendala yang terjadi pada implementasi *BUDAIA* pada pementasan kethoprak. (4) Untuk memaparkan faktor yang mendukung implementasi *BUDAIA* pada pementasan kethoprak.

2. METODE

Pada awal Juni 2012 diawali dengan tugas di SMKN 1 Tulung Klaten sebagai guru, awal Januari 2018 di SMKN 1 Sumber Reimbang sebagai kepala sekolah, awal September 2019 di SMKN 5 Sukoharjo, dan pertengahan Juli 2022 di SMKN 1 ROTA Bayat Klaten sampai sekarang. Berdasar hasil pengamatan dan observasi, diketahui bahwa prestasi sekolah-sekolah tersebut masih minim, baik akademik maupun nonakademik. Penulis melihat ada potensi nonakademik di bidang seni yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan prestasi sekolah yang belum pernah dilakukan, khususnya dalam seni peran. Hal tersebut dapat dilakukan jika antara guru dan siswa memiliki kepercayaan diri yang cukup tinggi.

Untuk mengimplementasikan hal tersebut di atas maka SMKN 1 Tulung mengadakan produksi pementasan kethoprak dengan melibatkan guru dan siswa dengan pendekatan *BUDAIA*. Secara kebetulan di Klaten ada *event* FKP (Festival Kethoprak Pelajar) antar SLTA tingkat Jawa Tengah yang diselenggarakan secara rutin tiap tahun. Hal tersebut telah dilakukan kembali oleh penulis di sekolah-sekolah tempat penulis bertugas berikutnya, yaitu di SMKN 1 Sumber Reimbang, SMKN 5 Sukoharjo, dan SMKN 1 ROTA Bayat. Namun SMKN 5 Sukoharjo dan SMKN 1 ROTA Bayat semasa penulis bertugas belum mengikuti festival karena *event* tersebut terhenti karena pandemik *covid-19*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Alasan Pemilihan Strategi Pemecahan Masalah

Kepercayaan diri merupakan hal yang sangat penting pada abad ke – 21. Dalam menghadapi permasalahan di sekolah maupun di masyarakat, guru dan siswa sangat membutuhkan rasa percaya diri yang cukup untuk mengimplementasikannya segala potensi yang dimilikinya. Dengan kata lain, sebesar apapun potensi jika tidak diikuti rasa percaya diri tidak akan menghasilkan apapun karena tidak ada keberanian untuk mengimplementasikannya.

Pemilihan produksi dan pementasan kethoprak untuk mengembangkan rasa percaya diri dilandasi dengan pendekatan *BUDAIA* (Berproses, Unjuk karya, Demokratis, Akomodatif, Inspiratif, Amanah).

3.2 Implementasi Strategi Pemecahan Masalah

Implementasi strategi pemecahan masalah pengembangan rasa percaya diri melalui produksi dan pementasan kethoprak pada siswa di sekolah sebagai berikut:

1. Mengembangkan ide atau tema cerita
Siswa bersama guru mengolah dan mengembangkan ide atau tema cerita yang disepakati bersama.
2. Menyusun rancangan skenario
Siswa bersama guru menyusun skenario sesuai dengan pengembangan ide cerita.
3. Menulis naskah
Siswa menulis naskah sesuai skenario, dan disempurnakan oleh guru.
4. Menentukan peran (casting) dan reading
Siswa menentukan peran masing-masing sesuai naskah yang dibuat.
5. Berlatih dialog dan acting
Siswa berlatih dialog dan acting sesuai naskah atau skenario yang telah dibuat.
6. Mementaskan
Siswa di bawah bimbingan guru berdiskusi merencanakan hingga pementasan baik yang dilombakan ataupun tidak.
7. Mendokumentasikan
Siswa mendokumentasikan pada saat proses latihan hingga pementasan.

3.3 Hasil atau Dampak yang Dicapai

Hasil yang dicapai dari produksi dan pementasan kethoprak oleh siswa di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Terbangunnya rasa percaya diri guru dan siswa, terbukti dilaksanakannya beberapa kali pementasan bahkan mengikuti festival kethoprak pelajar tingkat provinsi.
2. Meningkatkan prestasi sekolah dengan memperoleh hasil kejuaraan dalam Festival Kethoprak Pelajar (FKP) Tingkat Provinsi Jawa Tengah sebagai berikut:
 - a. Juara Umum I : SMKN 1 Tulung Klaten (FKP 2017)
 - Penyaji Terbaik I
 - Pemeran Putra Terbaik I
 - Pemeran Pembantu Putri Terbaik I
 - Pemeran Pembantu Putri Terbaik II
 - Tata Artistik Terbaik I
 - Tata Rias dan Kostum Terbaik III
 - b. Juara Umum II : SMKN 1 Tulung Klaten (FKP 2018)
 - Penyaji Terbaik II
 - Tata Stage Artistik Terbaik II
 - Pemeran Putra Terbaik II

- Dagelan Terbaik I
- Sutradara Terbaik II
- c. Juara Umum III : SMKN 1 Sumber Rebang (FKP 2019)
 - Penyaji Terbaik III
 - Tata Musik Terbaik II
 - Pemeran Putra Terbaik II
 - Pemeran Putri Terbaik I

3.4 Kendala

Kendala yang dihadapi selama proses produksi pementasan kethoprak adalah:

1. Minimnya dasar-dasar acting siswa.
2. Kemampuan menghafal dialog dan acting yang relative kurang hingga membutuhkan waktu yang relative lebih lama dalam tahap persiapan produksi pementasan kethoprak.
3. Sarana dan prasarana yang terbatas di sekolah.
4. Minimnya penyelenggara festival atau lomba.
5. Ada sebagian guru dan siswa yang pesimis dengan keberhasilan pementasan kethoprak.

3.5 Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung sebagai berikut:

1. Tingginya minat dan komitmen siswa.
2. Pembimbingan intensif oleh guru.
3. Dukungan dan motivasi dari orangtua siswa.
4. Komitmen kepala sekolah yang tinggi.
5. Peran serta komite sekolah.
6. Kepedulian pengawas sekolah.

3.6 Rencana Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut sebagai berikut:

1. Penerapan kembali dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).
2. Menyelenggarakan pementasan kethoprak secara rutin di sekolah.
3. Selalu mengikuti lomba/festival kethoprak.
4. Dukungan sekolah yang lebih optimal dalam pengadaan sarana dan prasarana.

4. KESIMPULAN

Pengembangan rasa percaya diri melalui produksi dan pementasan kethoprak sebagaimana telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya adalah sebagai berikut: (a) Produksi dan pementasan kethoprak kethoprak siswa dengan pendekatan *BUDAIA* meliputi 7 (tujuh) tahap, yakni: (1) mengembangkan ide atau tema cerita; (2) menyusun rencana skenario; (3) menulis naskah; (4) menentukan peran (casting) dan reading; (5) berlatih dialog dan acting; (6) mementaskan; (7) mendokumentasikan. (b) Dampak atau hasil pementasan kethoprak adalah sebagai berikut: (1) meningkatnya kepercayaan diri pada guru dan siswa; (2) meningkatnya prestasi sekolah; (3) terciptanya karya berupa skenario maupun video pementasan. (c) Terdapat kendala sebagai berikut: (1) minimnya dasar-dasar acting siswa; (2) membutuhkan waktu berproses relatif lebih lama; (3) sarana dan prasarana yang terbatas di sekolah. (d) Faktor pendukung sebagai berikut: (1) tingginya minat dan komitmen siswa; (2) pembimbingan intensif oleh guru; (3) dukungan dan motivasi dari orangtua siswa; (4) komitmen kepala sekolah yang tinggi; (5) peran serta komite sekolah; (6) kepedulian pengawas sekolah.

Rekomendasi yang diberikan berdasarkan hasil pengembangan rasa percaya diri melalui pementasan kethoprak siswa di sekolah adalah sebagai berikut: (a) Penerapan kembali

melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). (b) Menyelenggarakan pementasan kethoprak secara rutin di sekolah. (c) Selalu mengikuti lomba/festival kethoprak. (d) Dukungan sekolah yang lebih optimal dalam pengadaan sarana prasarana pendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Blegur, Jusuf. 2020. *Soft Skills Untuk Prestasi Belajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Guefara dan Rizqi. 2020. *Mirroring Rosululloh dalam Mendidik Para Sahabat*. Wonosobo: Bimalukar Kreativa.
- Jawoto dan Sunarno. 2019. *Mengenal Kesenian Nasional Ketoprak*. Semarang: Alprint.
- Mustajab dan Abdullah. 2019. *Prestasi Belajar*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Nirmalasari. 2020. *Ikhlis Dalam Berproses*. Bengkalis: Dotplus Publisher.
- Purnomo dan Adenita. 2020. *Jangan Lelah Berproses*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Shadiq, Burhan. 2011. *Rahasia Mengajar dengan Kreatif, Inspiratif, dan Cerdas*. Jakarta: Logika Galileo.
- Sulistyowati. _____. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: CV. Buana Raya.
- Surya, Hendra. 2007. *Percaya Diri Itu Penting*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Tridhonanto dan Agency. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.